

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penindasan yang dialami perempuan di India merupakan manifestasi dari praktik sosial budaya patriarkal yang masih sangat kuat, di mana perempuan sering kali ditempatkan sebagai pihak subordinat di bawah kendali laki-laki. Ketimpangan relasi kuasa gender ini membuat perempuan tidak berdaya dan rentan terhadap berbagai bentuk diskriminasi maupun kejahatan berbasis gender, termasuk *bride trafficking*. Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan utama, yaitu “bagaimana strategi yang dilakukan NGO *Empower People* dalam menghapus diskriminasi terhadap perempuan sebagai akar penyebab *bride trafficking* di India?”.

Melalui perspektif feminisme liberal, penelitian ini menyimpulkan bahwa *bride trafficking* terjadi karena pengabaian terhadap hak-hak dan kebebasan perempuan di masyarakat. Melalui prinsip *power feminism*, *Empower People* tidak hanya melihat perempuan penyintas sebagai korban, tetapi sebagai individu yang memiliki potensi dan aspirasi, namun terkekang oleh sistem yang patriarkal dan diskriminatif. Oleh karena itu, *Empower People* menggunakan pendekatan *gender mainstreaming* dalam program-programnya untuk pemberdayaan perempuan dan peningkatan kapasitas komunitas termarginalisasi, seperti penyintas *bride trafficking*, sebagai inti dari strategi mereka.

Program-program yang mereka jalankan berfokus pada pengembangan kapasitas penyintas untuk memungkinkan mereka berperan aktif dalam masyarakat dan meningkatkan kemandirian. Melalui program seperti EASE di Assam dan SEAL dan RISE di Haryana, *Empower People* melibatkan para perempuan penyintas *bride trafficking* dalam berbagai program pemberdayaan, mulai dari pelatihan keterampilan hingga inisiatif ekonomi mandiri, dengan tujuan akhir menciptakan kesetaraan gender dan memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat. Kemudian, dengan melihat kerangka kerja dan model program pemberdayaan yang dilakukan, *Empower People* sebagai NGO diklasifikasikan pada strategi generasi kedua NGO Korten.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi *Empower People* dalam menanggulangi isu *bride trafficking* di India tidak hanya bertujuan untuk memberdayakan perempuan secara individu, tetapi juga untuk membangun komunitas yang lebih setara dan adil. Melalui kombinasi antara analisis feminisme liberal, dan penerapan konsep strategi generasi NGO Korten, *Empower People* berperan sebagai agen perubahan yang mengintegrasikan pemberdayaan perempuan dengan strategi *gender mainstreaming* dalam upaya jangka panjang menghapus diskriminasi terhadap perempuan di India sebagai akar penyebab *bride trafficking*.

4.2 Saran

Penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang bagaimana strategi yang dilakukan NGO *Empower People* dalam menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan yang menjadi akar penyebab *bride trafficking* dengan menggunakan perspektif feminisme liberal dan konsep strategi pembangunan NGO generasi kedua Korten. Penelitian ini mampu menjelaskan bagaimana NGO *Empower People* melaksanakan program-program pemberdayaan perempuan dengan data primer dari wawancara bersama pihak *Empower People* India dan menghasilkan penemuan yang sesuai dengan hipotesis awal. Dalam menganalisis relevansi kehadiran NGO *Empower People* untuk menanggulangi isu *bride trafficking* ditemukan fakta bahwa tidak ada kebijakan resmi pemerintah India yang mengatur isu ini karena tidak dianggap sebagai bentuk independen perdagangan manusia. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya akan menarik untuk membahas bagaimana kombinasi institusi pernikahan dan perdagangan manusia saling bersinggungan dan menciptakan proses yang kompleks dari sudut pandang lembaga peradilan.